

**Analisis Kelayakan Kebahasaan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemdikbud 2015****Regita Firjianti^a, Resi Afuri^b, Restiani^c, Rika Afriana^d, Riska Putri Dinita^e, Muhammadiyah Mukhlis^f****Universitas Islam Riau^{a,b,c,d,e,f}**^aregitafirjianti@student.uir.ac.id, ^bresiafuri204@student.uir.ac.id, ^crestiani@student.uir.ac.id, ^drikaafriana@student.uir.ac.id, ^eriskaputridinita@student.uir.ac.id, ^fm.mukhlis@edu.uir.ac.id¹⁶**Diterima: Maret 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasi: Juni 2022.****Abstract**

Teachers still complain about Indonesian language textbooks in the second semester of the twelfth semester because there are still many shortcomings in language and content. The purpose of this study was to describe and analyze the feasibility of the second semester of the twelfth semester of Indonesian language textbooks used by SMA Islam Sudirman. Aspects of the feasibility of the assessment are language and content. The data collection in this qualitative research uses the listening and proficient method, while the content analysis method is used to analyze the data. This study uses the expert triangulation method to test the validity of the data, namely researchers, teachers and students filling in the data generated by the data card based on the feasibility of the text book. The results of this study indicate the feasibility of textbooks in terms of language and content. The language and content scores are 56.3 and 51.9, so they are still not feasible. Both aspects need to be improved so that this textbook is suitable for both teachers and students.

Keywords: *linguistic eligibility, text book content, Indonesian language*

Abstrak

Guru masih mengeluhkan buku ajar bahasa Indonesia semester dua semester dua belas karena masih banyak kekurangan bahasa dan isi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan buku ajar bahasa Indonesia semester II semester dua belas yang digunakan oleh SMA Islam Sudirman. Aspek kelayakan penilaian adalah bahasa dan isi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode listening and proficient, sedangkan metode analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi ahli untuk menguji keabsahan data yaitu peneliti, guru dan siswa mengisi data yang dihasilkan oleh kartu data berdasarkan kelayakan buku teks. Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan buku teks dari segi bahasa dan isi. Skor bahasa dan isi adalah 56,3 dan 51,9, sehingga masih belum layak. Kedua aspek tersebut perlu ditingkatkan agar buku ajar ini cocok untuk guru dan siswa.

Kata Kunci: kelayakan kebahasaan, isi buku teks, bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kualitas proses pembelajaran siswa, guru, dan fasilitas pendidikan. Salah satu cara pendidikan adalah kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode pelaksanaan bimbingan belajar. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum pendidikan di Indonesia dimulai

dengan rencana kurikulum 1947, dan diubah menjadi rencana pendidikan 1950, rencana pendidikan 1958, rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1978, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan kurikulum Kurikulum 2004 pada tahun-tahun berikutnya, dan mata kuliah 2013. Kurikulum di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam mata kuliah ini tidak hanya dapat berupa bahasa tulis, tetapi juga dapat berupa bahasa lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks yang ideal dimulai dengan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan menghasilkan teks. Dalam situasi berbasis teks, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kemampuan berpikir siswa (Lestari dan Mulyani 2016: 61). Salah satu keunggulan kurikulum 2013 adalah adanya buku pedoman siswa dan buku guru. Keberadaan kedua buku ini terasa saling melengkapi. Hanya ada beberapa kekurangan yaitu keluhan guru terhadap buku ajar siswa, khususnya buku ajar SMA/SMK.

Contoh kritik buku teks yang paling menonjol datang dari guru, buku teks bahasa Indonesia semester dua Kelas 12. Buku ini dikritik karena memiliki kedalaman materi yang dangkal, koherensi materi yang lemah, bahasa yang terlalu rumit, dan kata-kata dan gambar yang tidak konsisten. Begitu pula dengan siswa yang mengeluhkan contoh soal yang tidak dapat dipahami dan penggunaan buku yang membingungkan. Salah satu kritik terhadap buku teks yang disampaikan diarahkan pada materi tekstual prosedural, materi yang diberikan hanya berupa teks yang berisi petunjuk sederhana dan tidak ada kaitannya dengan latar belakang pendidikan (Firdaus, 2014).

Kritik tersebut berujung pada revisi buku ajar bahasa Indonesia semester II semester dua belas (2014). Satu tahun kemudian, versi revisi didistribusikan ke sekolah-sekolah. Meski telah direvisi, kritik terhadap buku teks bahasa Indonesia versi revisi tetap ada, terutama dari kalangan guru. Perbedaan antara edisi revisi dan edisi sebelumnya masih belum terlihat jelas. Guru berpendapat bahwa kedalaman materi buku ajar masih dangkal, penyajiannya masih sangat rumit, keterbacaannya masih rendah, dan masih terdapat perbedaan kata dan gambar.

Contoh kritik dalam hal kelayakan bahasa dapat ditemukan pada semester kedua (2015) buku teks bahasa Indonesia semester dua belas. Beberapa contoh teks dalam buku ajar berasal dari situs blogspot, seperti teks "Manfaat Jamu Tradisional" dan "KUHP dalam Anekdote", sehingga teksnya kurang terbaca. Selain itu, dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII dan 2 (2015), banyak muncul materi dalam bentuk teks yang diadaptasi dari teks buku asing. Hal ini menyebabkan rendahnya keterbacaan bentuk-bentuk bahasa dalam teks terjemahan yang memuat materi buku asing tersebut, karena bahasanya kaku dan siswa tidak dapat memahaminya. Kekurangan kebahasaan lainnya adalah buku ajar semester 12 II kurang mengandung kata-kata mendidik, yaitu kata "pelacur" dan "babingepet" muncul dalam contoh. Pengenalan cerita pendek. Kata-kata tersebut tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat, karena termasuk kata-kata tabu, bau-bauan seksual, dan hal-hal yang menjijikan. "Kotor" dan "kasar" adalah kata-kata tabu, tidak umum digunakan (Handayani, Santoso, dan Widayanti 2011:56).

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, penulis buku teks perlu memperhatikan keterbacaan teks dan isi teks yang disajikan. Hal ini sangat penting agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami teks, dan yang diterima siswa adalah konten pendidikan. Teks dari situs blogspot harus diganti dengan teks dari buku, koran, atau situs web. Isi dalam bacaan juga perlu diperhatikan. Materi teks buku asing harus diterjemahkan dengan baik dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa memahami materi. Jika bahasa dapat ditingkatkan, akan lebih mudah bagi siswa untuk menggunakan buku teks bahasa Indonesia. Selain itu, contoh kritik dari segi kelayakan isi dapat ditemukan dalam artikel "Manfaat Jamu Tradisional" pada buku ajar Pelajaran Keduabelas Indonesia (2015). Contoh teks adalah contoh teks eksplanasi. Teks diambil dari website blogspot, bukan website, jadi materinya adalah buku teks berupa contoh teks eksplanasi, yang kurang efektif ditinjau dari kedalaman buku teks. Contoh teks eksplanasi harus berupa buku teks yang dibuat oleh penulis atau diadaptasi dari teks yang benar-benar berisi contoh teks eksplanasi. Jika ini dapat diperbaiki, aspek kedalaman buku teks akan terpenuhi. Dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas XII SMA (2015).

Kurikulum Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, dan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam mata kuliah ini tidak hanya dapat berupa kata-kata tertulis, tetapi juga dapat berupa kata-kata lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks yang ideal dimulai

dengan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan terakhir menghasilkan teks. Dalam situasi berbasis teks, bahasa tidak hanya digunakan oleh siswa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir (Lestari dan Mulyani 2016:61). Salah satu keunggulan mata kuliah 2013 adalah adanya buku pegangan mahasiswa. Hanya saja masih terdapat kekurangan pada buku-buku tersebut khususnya buku pelajaran SMA. Salah satunya adalah kekurangan bahasa. Dalam contoh cerpen yang disajikan, terdapat beberapa kata yang kurang mendidik, yaitu "pelacur" dan "babingepet". Kata-kata tersebut tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat, karena termasuk kata-kata tabu, bau-bauan seksual, dan hal-hal yang menjijikan. "Kotor" dan "kasar" adalah kata-kata tabu, tidak umum digunakan (Handayani, Santoso, dan Widayanti 2011:56).

Kelayakan bahasa dan isi buku teks bahasa Indonesia pada semester dua semester dua belas perlu dipelajari, karena banyak guru mengeluh bahwa buku teks masih kekurangan aspek bahasa dan konten. Hasil penelitian akan menunjukkan kelayakan buku teks bagi guru dan siswa untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Para peneliti di dalam dan luar negeri telah mempelajari kelayakan buku ajar. Beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk (2014), Abed dan Al-Absi (2015), Eze (2015), serta Yurtseven dan Mehtap (2016). Keempat penelitian ini menganalisis kelayakan buku ajar dalam pembelajaran di kelas. Contohnya dapat dilihat dalam penelitian Abed dan Al-Absi (2015) berjudul "Analisis Isi Buku-buku Dasar Yordania Tahun 1970-2013 sebagai Studi Kasus", yang menunjukkan kelayakan buku-buku teks Yordania selama periode 1970-2013. Penelitian ini membahas tentang buku teks yang digunakan di Yordania. Metode yang digunakan adalah analisis isi, yaitu menganalisis bahasa dan isi buku teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan materi bahasa yang terdapat dalam buku teks perlu ditingkatkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode analisis isi

Penelitian yang berasal dari Indonesia ini dilakukan oleh Firdaus dkk (2014). Topik penelitian adalah "Analisis Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Semester II Tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Semester II Tahun 2013". Kajian ini menunjukkan kualitas buku ajar bahasa Indonesia tahun 2013 yang diterbitkan oleh penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Studi menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMA digunakan dalam kategori yang sesuai. Penelitian Firdaus dkk ini mirip dengan penelitian ini karena menggunakan metode analisis isi. Perbedaannya terletak pada kelayakan dan analisis buku teks. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan buku ajar kelas XII Semester II SMA ditinjau dari bahasa dan isi. Kelayakan bahasa dan isi buku teks semester dua (2015) semester dua belas di Indonesia layak untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan analisis isi. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian bahasa dan isi buku teks bahasa Indonesia semester II (2015).

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Metode teoritis yang digunakan adalah analisis isi, dan metode metodologi yang digunakan adalah kualitatif. Krippendorff (Moleong, 2007) mengungkapkan analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat direproduksi dan efektif berdasarkan data atau konteks. Oleh karena itu, analisis isi adalah analisis yang dirancang untuk menggambarkan data yang kompleks. Setelah melakukan analisis secara objektif kandungan bahasa dan isi buku teks bahasa Indonesia SMA semester dua belas yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peneliti membandingkan hasil analisis data primer dengan data sekunder yang merupakan hasil wawancara dengan responden. Hasil yang diperoleh akan menjawab kelayakan buku teks bahasa Indonesia SMA semester dua belas yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kartu data untuk mengetahui isi dan isi bahasa. Alat bantu dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan pedoman wawancara untuk memperoleh data sekunder. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengkonfirmasi data asli. Data utama dikumpulkan dengan menggunakan teknologi sadap. Data bekas juga digunakan sebagai data pembandingan dengan data utama yang telah diperoleh. Hasil dari perbandingan ini adalah untuk melihat kelayakan buku teks bahasa Indonesia SMA semester XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keterangan kelayakan buku teks (BSNP: 2016):

0-20 = Kurang layak sekali
 21-60 = Kurang layak
 61-80 = Layak
 81-100 = Sangat layak

3. Hasil dan Pembahasan

Kelayakan Kebahasaan

Hasil penelitian yang akan disajikan antara lain kesesuaian bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas XII semester II. Setiap aspek kualifikasi dalam buku teks dibagi menjadi poin kualifikasi yang lebih spesifik. Berikut ini akan di perkenalkan hasil kelayakan buku ajar kelas XII Semester II SMA sesuai dengan kelayakan bahasa dan isi. Berikut tabel kelayakan bahasa buku ajar semester dua (2015) semester dua belas di Indonesia

Tabel 1. Hasil Penilaian Kelayakan Kebahasaan dalam Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Semester II

No.	Kelayakan Kebahasaan	Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester II
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	67,4
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	65,7
3	Keterbacaan pesan	55,8
4	Ketepatan bahasa	53,4
5	Keruntutan dan keterpaduan bab	45,7
6	Keruntutan dan keterpaduan paragraf	50,3
Skor Rata-Rata		56,3

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, nilai rata-rata bahasa adalah 56,3 atau tergolong tidak layak. Hanya satu proyek kualifikasi bahasa yang tergolong layak, yaitu kelanjutan dan integrasi bab SMA semester dua belas buku teks bahasa Indonesia, sedangkan lima proyek kualifikasi lainnya masih tergolong tidak layak. Hasil evaluasi dengan menggunakan kartu data di atas sesuai dengan hasil wawancara guru-siswa, menunjukkan bahwa kelayakan bahasa dalam bahan ajar tergolong kurang.

Contoh bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan keterbacaan siswa dapat ditemukan pada tuturan di halaman 6, 25, dan 89. Ketiga kata tersebut merupakan kata-kata yang diambil dari internet dan berbagai sumber. Kata-kata ini terlalu mudah dipahami oleh siswa dan memiliki keterbacaan yang rendah. Selain itu, kalimat dalam teks terkadang sulit dipahami karena tidak jelas. Pada halaman 6, tuturan berjudul "Surga Tersembunyi" merupakan tuturan yang diadaptasi dari berbagai sumber, sehingga tingkat keterbacaannya tidak sebanding dengan siswa SMA. Selain itu, pada halaman 25 terdapat eksposisi berjudul "Tentang Kebaikan dan Hak" yang tingkat keterbacaannya juga tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa. Berikutnya adalah halaman 89. Beberapa kalimat tidak jelas sehingga membuat siswa bingung tentang isi materi dan bagaimana mengerjakan soal. Pembahasan di halaman 89 tidak mudah dibaca. Teks berisi uraian materi, tetapi menggunakan kalimat-kalimat yang sulit dipahami siswa. Menurut hasil analisis, tuturan yang disajikan sebagai contoh teks seharusnya bukan tuturan yang diadaptasi dari berbagai sumber, melainkan tuturan yang berasal dari buku. Bentuk-bentuk bahasa yang masih sulit dipahami oleh siswa perlu ditingkatkan.

Hasil analisis kelayakan bahasa buku ajar kelas XII semester II tersebut di atas berpedoman pada indikator dan petunjuk evaluasi yang tertuang dalam standar BSNP yang diterbitkan oleh Pusbuk. Uraian dan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kelayakan bahasa buku teks semester II semester dua belas masih belum layak, sehingga guru perlu membimbing dan membantu siswa memahami bentuk-bentuk bahasa yang disajikan dalam buku teks terutama materi konseptual dan contoh. Disediakan dalam buku pelajaran.

Lugas

Buku teks harus memiliki standar kelugasan yang baik. Lugus dapat ditinjau dari 3 aspek yaitu keefektifan kalimat, ketepatan kata dan kebakuan istilah. Berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan ditemukan bahwa tingkat kebakuan istilah sudah masuk dalam kategori baik. Namun, dalam buku teks ini ditemukan beberapa kalimat yang tidak efektif. Selain itu masih terdapat pula penggunaan kata yang kurang tepat (Mustadi et al., 2016). Misalnya saja pada halaman 9 ditemukan kata “Ceteknya”. Untuk siswa kelas XII kata “Ceteknya” adalah kata yang cukup sulit diucapkan karena kata cetek diakhiri dengan huruf konsonan sehingga sulit untuk diucapkan. Selain itu makna dari kata sendiri adalah suatu yang abstrak atau tidak dapat dilihat sehingga untuk memahami kata “Cetek” cukup sulit. Seharusnya bisa memilih kata lain yang masih terdapat dalam teks bacaan. Seperti kecil, sedikit, dan minim.

Komunikatif

Bahasa yang digunakan didalam buku teks harus menggunakan bahasa yang komunikatif. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif maka pembaca dapat lebih mudah membaca buku teks tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan didalam buku ini sudah menyampaikan pesan-pesan yang dapat memotivasi siswa (Mustadi et al., 2016). Contohnya terdapat kalimat ajakan dan perintah dihalaman “165” “ bacalah teks ini dengan cermat, “167” “mari kita uraikan teks wawancara tersebut”. Komunikatif dapat di artikan sebagai suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat-kalimat itu dianjurkan. Dengan berbekal kemampuan komunikatif seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik.

Dialogis dan interaktif

Bahasa dalam buku teks hendaknya mampu membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Hasil analisis menemukan bahwa bahasa yang digunakan sudah menarik dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan -kegiatan yang menantang siswa untuk berbuat lebih dari apa yang telah diajarkan. Selain itu, Bahasa yang digunakan dalam penyajian materi sudah mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Penggunaan bahasa dalam buku teks harus bisa memotivasi peserta didik dan mampu untuk mendorong peserta didik agar dapat berfikir secara kritis terhadap materi yang di sajikan. Bahasa yang di gunakan di dalam buku teks harusnya bisa untuk membangkitkan perasaan senang terhadap peserta didik di saat membaca buku tersebut dan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Dari hasil analisis ditemukan bahwa bahasa yang di gunakan sudah menarik dan mampu memotivasi peserta didik untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya soal-soal dan kegiatan-kegiatan yang harus di lakukan peserta didik untuk berbuat lebih jauh dari apa yang telah di ajarkan.

Selain memotivasi peserta didik, bahas yang di gunakan di dalam buku teks juga harus mendorong peserta didik untuk berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis tersebut dapat di wujudkan dengan menggunakan bahasa yang dapat merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal yang lebih jauh dan luas serta dapat mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul secara mandiri dari buku teks atau bisa dari sumber lainnya. Hal ini sering di jumpai dalam kegiatan belajar dalam buku teks. Contohnya pada halaman 76-77, pada sub bab “mengurai komplikasi cerita fiksi dalam novel”.

“Kalian pun bisa menulis. Saat kalian hendak menulis, yang paling penting adalah kemauan. Kemauan itu harus selalu dipupuk. Caranya adalah membaca, sebab membaca adalah belajar. Dengan mengarahkan kemauan kalian untuk membaca karya novel yang ada, kalian bisa distimulasi untuk menulis. Oleh sebab itu, jika hendak bicara soal teori menulis, maka teori yang paling tepat adalah setelah membaca karya-karya yang ada, hendaknya langsung menulis dengan menggunakan rasa keindahan dan nalar kebenaran.”

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta Didik

kecerdasan umum (general intelligence) atau kemampuan intelektual merupakan kemampuan mental umum yang mendasari kemampuannya untuk mengatasi kerumitan kognitif (Gunawan, 2006: 218). Kemampuan mental umum atau kemampuan intelektual dikaitkan dengan kemampuan untuk pemecahan masalah, berpikir abstrak, keahlian dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki

kecerdasan yang tinggi maka memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenal, menerima, dan memahami pengetahuan, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, membaca, menulis, mengingat fakta. Kecerdasan menentukan kualitas perbuatan individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan bertindak efisien dan efektif dalam memecahkan segala persoalan hidupnya (Sukmadinata, 2007:256). Buku teks bahasa Indonesia harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XII sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2002 : 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Daniel Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa macam emosi yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik juga perlu diperhatikan dalam buku teks bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.

Buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XII sudah sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. Terdapat tugas mengerjakan soal esai dan tabel pada halaman 8 bisa membantu siswa dalam memahami materi tersebut.

Tugas 1

1. Setujukah kalian bahwa penulis teks tersebut ingin mengemukakan pendapatnya?
2. Apakah penulis sekedar menjelaskan pandangannya mengenai persoalan yang diangkatnya, atau juga bermaksud memengaruhi pembaca agar menyetujui pemikirannya?
3. Sebutkan alasan mengapa teks “menjual semari menjaga nirwana” ini bisa disebut teks opini/editorial?
4. Argumen apa saja yg dikemukakan oleh penulis dalam teks “menjual semari menjaga nirwana”?
5. Berdasarkan isi teks opini/editorial diatas, terdapat beberapa argumentasi penulis. Tentukanlah apakah kalian setuju atau tidak pada pendapat tersebut dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom (S) jika setuju dan kolom (TS) jika tidak setuju.

No	Argumentasi	S	TS
1	Keindahan sejumlah tempat terancam oleh eksploitasi alam yang salah dan serakah.		
2	Dengan ribuan “surga yang tersembunyi” itu pemerintah seharusnya bisa menaikkan jumlah wisatawan asing yang datang ke negeri ini.		
3	Problem utama dari tidak berkembangnya pariwisata di Indonesia adalah ceteknya kesadaran akan potensi yang kita miliki		
4	Selain membangun infrastruktur seperti akses ke tempat itu dan sarana misalnya transportasi dan penginapan, pemerintah harus lebih serius memikirkan program-program untuk membungkus potensi ini agar lebih menarik		
5	Selama ini pemerintah hanya menjual Bali dan Bali, atau—kalau mau dikatakan agak berpandangan luas sedikit—bergeesernya pun paling-paling hanya ke Gogyakarta dan Danau Toba. Padahal tempat-tempat itu tidak perlu “dijual” lagi dan sebaiknya dibiarkan jalan sendiri.		

Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

Dalam kesesuaian dengan kaidah bahasa ada dua hal utama yang perlu diperhatikan yaitu ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan. Sebagaimana disampaikan oleh Solchan (2014:546) yang menjelaskan bahwa syarat yang dipenuhi dalam buku teks adalah benar ditinjau dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baku.

Tata bahasa yang digunakan dalam buku teks ini sudah sesuai dengan ilmu bahasa. Sedangkan apabila ditinjau dari segi ejaan materi-materi yang disampaikan sudah menunjukkan ejaan yang baku sesuai dengan perkembangan bahasa. Contoh pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII terbitan Kemendikbud 2015 terdapat pada halaman 54 “Kecenderungan pembaca teks opini adalah membaca tulisan yang tidak panjang, enak dibaca, dan mudah dicerna”.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil analisis kelayakan buku teks dengan menggunakan standar BSNP menunjukkan bahwa bahasa dan isi buku teks bahasa Indonesia layak untuk Kelas XII Semester II SMA. Nilai bahasa dan isi buku teks masing-masing adalah 56,3 dan 51,9, yang masih belum mencukupi untuk kedua aspek tersebut. Hasil tersebut diperoleh dari hasil evaluasi peneliti, guru dan siswa (SMA Islam Sudirman) pada kartu data. Temuan lebih lanjut diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa SMA Islam Sudirman, yang menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di SMA kelas XII semester II memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan buku ajar adalah materi yang disajikan merupakan bahan referensi untuk mata kuliah tahun 2013, sedangkan kelemahan buku ajar adalah (1) bentuk bahasa buku ajar sulit dipahami oleh siswa, dan (2) materi yang disajikan masih kurang lengkap. Signifikansi penelitian ini terletak pada bahasa dan kesesuaian isi adalah dua aspek penting yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kelayakan buku teks dan membuatnya cocok untuk siswa dan guru.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat mendorong guru dan peneliti lain untuk lebih mengkaji kelayakan buku ajar di semua tingkatan. Adanya jangkauan yang luas terkait dengan kelayakan buku ajar membuat penelitian lebih lanjut bukan tidak mungkin. Melalui survei ini, saya berharap para guru menganalisis kelayakan bahan ajar sebelum digunakan, sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar. Selain itu, guru dapat mengembangkan materi dalam buku teks dengan melengkapi buku teks dari sumber lain atau dengan memproduksi buku teks secara mandiri. Peneliti berharap buku ajar K-13 yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dikaji lebih lanjut, karena banyak aspek dalam buku ajar yang dapat dikaji lebih lanjut. Dapat memperluas dan memperdalam wawasan kelayakan bahan ajar dari berbagai aspek seperti bahasa dan isi

Daftar Pustaka

- Abed, Eman Rasmi dan Mohammad Mustafa Al-Absi. (2015). Content Analysis of Jordanian Elementary Textbooks during 1970–2013 as Case Study. *International Education Studies*, Vol. 8, No. 3. Canada: Canadian Center of Science and Education.
- BAI, Prameswari Dyah Gayatri BAI. "Analisis Kelayakan Buku Teks Pintar Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp/Mts Semester I." *Basastra* 9.1: 70-82.
- Handayani, Conny, Bernadus Wahyudi Joko Santoso, dan Diah Vitri Widayanti. (2011). Tindak Tutur Direktif Dosen dengan Tenaga Administrasi: Ancangan Sosiopragmatik Berperspektif Jender. *Lingua*, 7 (2), hlm. 56-63.
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Retno Dwi, Mimi Mulyani, dan Subyantoro. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif dengan Media Gambar Seri yang Bermuatan Nilai Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Paragraf Peserta Didik Kelas III. *Lingua*, XII (1), hlm. 53-62.
- Mustadi, D. A., S2, P., Dasar, P., & Uny, P. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Arif Wiyat Purnanto 1) Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang; 2). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102–111.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102-111.
- Riyanto, Agus. (2013). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan. *Seloka*, 2 (1), hlm. 27-32.